

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik 2026

Kajol Santa Monika Marbun¹, Pomarida Simbolon², Pestaria Saragih³

^{1,2,3}Manajemen Informasi Kesehatan, Institusi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹kajolmaebun@gmail.com

Abstract

Electronic medical record filling behavior is an important indicator in ensuring the quality of health services because it serves as the main source of information in the patient care process, clinical decision-making, and service quality evaluation. Good knowledge and positive attitudes will improve nurses' skills and encourage the formation of good and consistent behavior in carrying out their duties. The purpose of this study is to identify the relationship between nurses' knowledge and attitudes with electronic medical record filling. The research design used is analytical with a cross-sectional approach. The study sample consist of 32 nurses in the Rindu A1-A6 inpatient wards with a stratified proportional random sampling technique. The instrument used is a questionnaire to measure nurses' knowledge, attitudes, and behavior. Data analysis used the chi-square test. The results show high knowledge from 17 people (53.1%), positive attitudes from 18 people (56.3%), and electronic medical record filling behavior from 21 people (65.6%). The results of the Chi-square statistical test obtain a p-value of 0,004 ($p < 0.05$) for knowledge and 0,027 ($p < 0.05$) for attitude, so it is concluded that there was a significant relationship between knowledge and attitude with the behavior of filling out electronic medical records.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, EMR.

Abstrak

Perilaku dalam mengisi rekam medis elektronik merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam proses pelayanan pasien, pengambilan keputusan klinis, serta evaluasi kualitas layanan. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan meningkatkan keterampilan perawat serta mendorong terbentuknya perilaku yang baik dan konsisten dalam tugas pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026. Rancangan penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 32 orang yaitu perawat di ruangan rawat inap Rindu A1-A6 dengan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku perawat. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (53.1%), sikap positif sebanyak 18 orang (56.3%) dan perilaku mengisi rekam medis elektronik sebanyak 21 orang (65.6%). hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0,004 ($p < 0,05$) untuk pengetahuan dan 0,027 ($p < 0,05$) untuk sikap, sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, RME.

1. PENDAHULUAN

Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 24 Tahun 2022 diketahui bahwa penyelenggaraan rekam medis harus dengan sistem elektronik. Penyelenggaraan rekam medis elektronik

dalam mengisi rekam medis secara lengkap mempengaruhi proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Permenkes RI, 2022).

Namun, kewajiban penerapan RME belum secara otomatis menjamin keberhasilan penggunaannya di lapangan. Keberhasilan sistem informasi kesehatan juga dipengaruhi oleh kemampuan, kesiapan, dan penerimaan tenaga kesehatan sebagai pengguna. Keberhasilan penerapan RME tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan dan penerimaan tenaga kesehatan sebagai pengguna sistem. Perawat merupakan salah satu pengguna utama RME yang terlibat langsung dalam pendokumentasian pelayanan pasien.

Dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan teknologi berkaitan dengan persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku pengguna. Kajian terbaru mengenai penerapan TAM pada sistem informasi kesehatan menunjukkan bahwa penerimaan pengguna menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi sistem, termasuk kebutuhan terhadap pelatihan dan peningkatan kemampuan pengguna. Khusus dalam dokumentasi keperawatan, kajian (Sari et al.,) menunjukkan bahwa TAM dapat digunakan untuk memahami penerimaan perawat terhadap penggunaan RME dalam dokumentasi keperawatan.

Perilaku dalam mengisi rekam medis elektronik masih menjadi tantangan tersendiri, banyak rumah sakit masih menghadapi masalah mengenai kurangnya kelengkapan data rekam medis elektronik, hal tersebut terjadi karena sikap perawat yang kurang teliti dan kurang patuh mengenai pentingnya mengisi rekam medis elektronik milik pasien yang dipicu oleh perilaku mengisi rekam medis elektronik (Ardianto, 2025).

Perilaku mengisi rekam medis elektronik adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari tenaga kesehatan dalam mengisi dokumen rekam medis berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien serta harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan pencatatan yang baik (Fitria et al., 2024).

Perilaku mengisi rekam medis elektronik dalam penelitian yang dilakukan di delapan rumah sakit di Afrika menunjukkan bahwa dari 246 perawat sebanyak 132 perawat (52,5%) mengisi rekam medis elektronik dengan kategori kurang baik sedangkan 114 perawat (52,5%) mengisi rekam medis elektronik dengan kategori baik. kondisi ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan terkait penggunaan sistem elektronik, rendahnya tingkat kenyamanan atau pengalaman perawat menggunakan sistem elektronik serta beban kerja yang tinggi membuat perawat kesulitan memastikan pengisian data secara optimal (Herlina, 2023).

Di Amerika Serikat, berdasarkan data National Electronic Health Record Survey, 96% Rumah Sakit Non-Federal sudah menggunakan sistem EHR, di Uni Eropa dan negara OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) lainnya, 80-100% klinik pertama dan rumah sakit utama sudah menggunakan sistem rekam medis elektronik sedangkan Negara seperti Belanda, Norwegia, Portuga, Swedia dan Turki sudah mencapai 100% dalam penggunaan sistem Electronic Health Record (EHR) pada berbagai layanan dan ruangan gawat darurat (Hurruzia, 2025).

Di Indonesia, kementerian kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, yang mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik, survei yang dilakukan oleh persatuan rumah sakit Indonesia (PERSI) pada bulan Maret 2022 menemukan bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia, masih 50% yang telah menggunakan sistem rekam medis elektronik (Ismainar et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Herlina, 2023) di Rumah Sakit Prikasih, dari 62 responden perilaku perawat mengisi rekam medis elektronik, 35 responden (56,5%) termasuk dalam kategori tidak baik dalam mengisi rekam medis elektronik di ruang rawat inap, hal ini disebabkan karena responden mengaku memiliki beban kerja tinggi terutama selama masa peralihan penggunaan rekam medis manual ke penggunaan rekam medis elektronik sedangkan dikategorikan baik sebanyak 27 responden (43,5%) ini menunjukkan bahwa sebagian perawat mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rekam medis manual ke elektronik dan memiliki kesadaran akan pentingnya mengisi rekam medis elektronik.

Hasil penelitian (Wongso et al., 2024) di RS Hermina Jatinegara perilaku dalam pengisian rekam medis elektronik yang tergolong baik sebanyak 54 responden (51%) yang disebabkan adanya tingkat kepatuhan yang cukup dalam mengisi rekam medis elektronik sedangkan perilaku dalam pengisian rekam medis elektronik yang tergolong tidak baik sebanyak 52 responden (49%) hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam mengisi rekam medis elektronik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Cibatu Purwakarta dengan 68 responden, perilaku dalam mengisi rekam medis elektronik yang baik berjumlah 35 responden (51,5%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian petugas tenaga kesehatan termasuk perawat sudah memahami Standar Operasional Prosedur dalam mengisi rekam medis elektronik sedangkan perilaku kurang baik sebanyak 33 responden (48,5%) hal ini dikarenakan masih adanya kendala seperti kurangnya pelatihan serta pemahaman dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik (Mansur, 2025).

Perilaku mengisi rekam medis elektronik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, faktor penguat meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas termasuk petugas kesehatan, dan faktor predisposisi dimana faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2024).

Pengetahuan dalam mengisi rekam medis elektronik akan memberikan wawasan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga ketika rekam medis elektronik diterapkan dapat memberikan manfaat dan sistem informasi kesehatan elektronik terkait lainnya dengan sebaik mungkin (Afolaranmi, 2021). Pengetahuan dalam mengisi rekam medis elektronik tersebut dapat ditingkatkan dengan program pelatihan di fasilitas pelayanan kesehatan (Kapitan et al., 2023).

Hasil penelitian (Wongso et al., 2024) di Rumah Sakit Hermina Jatinegara tingkat pengetahuan responden mengenai pengisian rekam medis elektronik dari 106 responden pengetahuan yang dikategorikan baik yaitu 56 responden (52,8%) menunjukkan adanya keterampilan baik yang dimiliki responden sedangkan yang dikategorikan tidak baik yaitu 50 responden (47,2%) hal ini mengindikasikan bahwa masih ada dari perawat menghadapi kendala dalam memahami atau mengoperasikan sistem rekam medis elektronik secara optimal.

Menurut (Marpaung et al., 2023) hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit swasta Tangerang dengan 55 responden, bahwa pengetahuan perawat dalam mengisi rekam medis elektronik dikategorikan baik terdapat 25 responden (45,5%) ini menunjukkan bahwa perawat sudah memahami Standar Operasional Prosedur dalam mengisi rekam medis elektronik, sedangkan pengetahuan yang dikategorikan cukup terdapat 9 responden (16,4%) dikarenakan masih ada perawat yang belum sepenuhnya memahami teknis penggunaan sistem rekam medis elektronik dan pengetahuan dikategorikan kurang terdapat 21 responden (38,2%) ini menjelaskan bahwa penting adanya pelatihan informatika untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik dengan baik.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek (Notoatmodjo, 2024). Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap sikap (Aulia, 2022).

Sikap dalam mengisi rekam medis elektronik yaitu kemudahan penggunaan, dan keyakinan akan manfaatnya berperan penting dalam keberhasilan penerapan sistem dan sikap negatif dapat menjadi penghambat meskipun sarana dan pelatihan tersedia (Mansur, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian (Saragih et al., 2024) dari 78 responden menunjukkan sikap terhadap rekam medis elektronik yaitu 67 responden (85,9%) memiliki sikap negatif terhadap penggunaan rekam medis elektronik hal ini dikarenakan responden menyatakan bahwa sistem rekam medis elektronik sering mengalami gangguan ketika digunakan atau sistem rekam medis elektronik tidak dapat berjalan dengan cepat, sedangkan 11 responden (14,1%) yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan rekam medis elektronik hal ini dikarenakan responden menyatakan bahwa sistem rekam medis elektronik yang ada tidak sering mengalami gangguan ketika digunakan atau jarang mengalami sistem hang.

Menurut (Janggeng et al., 2022) hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit X Jakarta Utara dengan 121 responden, ditemukan bahwa sikap dikategorikan positif yaitu 64 responden (52,9%) sedangkan sikap perawat terhadap rekam medis elektronik dikategorikan negatif yaitu 57 responden (47,1%).

Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku pengisian rekam medis elektronik yang akurat dan konsisten, dengan kata lain, pemahaman dan sikap yang mendukung menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengisian rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian (Wongso et al., 2024) di Rumah Sakit Hermina Jatinegara DKI Jakarta Tahun 2023 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik dengan hasil olah data diperoleh p-value 0.03 (< 0.05). Hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang dalam memahami cara kerja sistem, alur serta standar yang harus dipenuhi dalam mengisi rekam medis elektronik.

Hasil penelitian (Yuliati et al., 2024) Di Rumah Sakit Kelas B di Kota Depok Tahun 2024 ada hubungan sikap dengan perilaku menggunakan rekam medis elektronik dengan p-value 0,047 ($< 0,05$) bahwa sikap perawat memiliki sikap positif dalam penerimaan terhadap teknologi, persepsi manfaat, serta kemauan untuk mengikuti prosedur menggunakan rekam medis elektronik, sehingga lebih konsisten dalam mengisi rekam medis elektronik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan ketika melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di RSUP H. Adam Malik Medan, dari 8 perawat di ruangan rawat inap di RSUP H. Adam Malik Medan terdapat 2 perawat (25%) memiliki perilaku mengisi rekam medis elektronik yang tergolong kurang baik, sedangkan 6 perawat (75%) menunjukkan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang tergolong baik, hal tersebut belum mencapai standar kelengkapan yang telah ditetapkan Kemenkes yaitu 100%. Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian perawat yang belum menerapkan pengisian berkas rekam medis elektronik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Mengisi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Adam Malik 2026.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam mengisi rekam medis elektronik.

2.2 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional stratified random sampling*. Metode *Proportional Stratified Random Sampling* membuat ukuran sampel untuk setiap strata sebanding (proportional) dengan jumlah populasi pada masing-masing strata. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Amin et al., 2023).

Besar sampel kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Oleh karena itu, sebaiknya penentuan sampel dari suatu populasi adalah populasi di bawah 50 orang diambil semua, populasi antara 50 -100 = 50 %, populasi antara 100-300 =25 %, populasi antara 300-500=10-20 %, populasi 500 – ke atas diambil, 5-15% Arikunto 2017 dalam (Pardede 2023).

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti yakni seluruh perawat di ruangan rawat inap Rindu A yang menggunakan rekam medis elektronik di Rumah Sakit RSUP H. Adam Malik Medan berjumlah 125perawat.

Sampel dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap di RSUP H. Adam Malik Medan. Besar sampel dihitung berdasarkan perhitungan sampel arikunto maka penentuan sampel ialah $125 \times 25\% = 31,25$ sehingga menjadi 32 orang. Rumus *proportional stratified random sampling* ialah. $\text{populasi}/(\text{total populasi}) \times \text{jumlah sampel}$

Distribusi *proportional stratified random sampling* dan jumlah sampel perawat rawat inap ruangan Rindu A.

A1: $23/125 \times 32 = 5,88$ (6)

A2: $19/125 \times 32 = 4,86$ (5)

A3: $15/125 \times 32 = 3,84$ (4)

A4: $21/125 \times 32 = 5,37$ (5)

A5: $21/125 \times 32 = 5,37$ (5)

A6: $26/125 \times 32 = 6,65$ (7)

Jadi, besar sampel yang akan diteliti adalah 32 perawat dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

2.3 Variabel penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah perilaku mengisi rekam medis elektronik.

2.4 Instrumen Penelitian dan Defenisi Operasional

Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam peneliti ini terdiri dari data demografi perawat dalam mengisi rekam medis elektronik. Pengetahuan: 10 soal pilihan ganda. Sikap: 8 pernyataan dengan skala Likert.

Perilaku: 10 pernyataan dengan skala Likert.

Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan uji validitas untuk variabel pengetahuan, sikap dan perilaku mengisi rekam medis elektronik karena peneliti menggunakan kuesioner baku dari peneliti (Ardianto, 2025) dengan nilai valid nilai r hitung dan r tabel (nilai r tabel = 0,361).

Penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas pada kuesioner karena peneliti mengadopsi kuesioner baku dari penelitian sebelumnya (Ardianto, 2025). Dengan hasil uji reliabel diperoleh koefisien nilai Cronbach's Alpha > 0,60

Tabel 1. Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Adam Malik Medan Tahun 2026

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Pengetahuan	pengetahuan adalah segala sesuatu yang dipahami dan dimengerti oleh perawat mengisi rekam medis elektronik rawat inap	1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Analisis	Kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan	Nominal	1. Tinggi 6-10 2. Rendah 0-5
Sikap	Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan dan keinginan untuk melakukan perilaku mengisi rekam medis elektronik rawat inap	1. Kognitif 2. Afektif 3. Konatif	Kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan	Nominal	1. Positif 25-40 2. Negatif 8-24
Dependen Perilaku	Perilaku mengisi rekam medis elektronik merupakan kegiatan pencatatan dan pendokumentasian oleh tenaga kesehatan sesuai dengan waktu pelayanan kesehatan yang diberikan	1. Identitas pasien 2. Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang 3. Diagnosis 4. Nama dan tanda tangan	Kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan	Nominal	1. Baik 31-50 2. Kurang baik 10-30

2.5 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan yang terletak di Jl. Bunga Lau No. 17, Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136. Waktu pelaksanaan penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan dilakukan bulan 8-13 April 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	1	3.1
Perempuan	31	96.9
Total	32	100

Pendidikan		
D3	17	53.1
S1	15	46.9
Total	32	100
Status kepegawaian		
PNS	22	68.8
Honoror	10	31.3
Total	32	100
Umur		
17-25 (Masa remaja akhir)	8	25.0
26-35 (Masa dewasa awal)	6	18.8
36-45 (Masa dewasa akhir)	8	25.0
46-55 (Masa lansia awal)	9	28.1
56-65 (Masa lansia akhir)	1	3.1
Total	32	100
Keikutsertaan Sosialisasi RME		
Pernah	28	87.5
Belum Pernah	4	12.5
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh dari 32 responden ditemukan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (96.9%) dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang (3.1%). Adapun tingkat pendidikan yang ditemukan mayoritas pada tingkat pendidikan D3 sebanyak 17 orang (53.1%) dan minoritas pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 15 orang (46.9%). Adapun tingkat Status Kepegawaian yang ditemukan mayoritas pada tingkat status kepegawaian PNS sebanyak 22 orang (68.8%) dan minoritas pada tingkat status kepegawaian Honoror sebanyak 10 orang (31.3%).

Salah satu pembagian kelompok usia atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) antara lain: masa remaja akhir (17 – 25 tahun), masa dewasa awal (26 – 35 tahun), masa dewasa akhir (36 – 45 tahun), masa lansia awal (46 – 55 tahun), masa lansia akhir (56 – 65 tahun) (Indah et al, 2021)

Berdasarkan umur diperoleh data bahwa responden paling banyak memiliki umur 46-55 (masa lansia awal) sebanyak 9 orang (28.1%), umur 17- 25 (masa remaja akhir) sebanyak 8 orang (25.0%), umur 36-45 (masa dewasa akhir) sebanyak 8 orang (25,0%), umur 26-35 (dewasa awal) sebanyak 6 orang (18,8%) dan paling sedikit umur 56-65 (masa lansia akhir) sebanyak 1 orang (3,1%).

Berdasarkan diperoleh data bahwa responden paling banyak Pernah ikut serta sosialisasi rekam medis elektronik sebanyak 28 orang (87.5%) dan jumlah responden yang Belum Pernah ikut serta sosialisasi rekam medis elektronik sebanyak 4 orang (12.5%).

3.1.1 Pengetahuan Perawat mengisi rekam medis elektronik di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Pengetahuan mengisi rekam medis elektronik yang dikategorikan atas dua yaitu Tinggi dan Rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pengetahuan Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Pengetahuan Mengisi RME	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	17	53.1
Rendah	15	46.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengetahuan mengisi rekam medis elektronik responden berada pada kategori Tinggi sebanyak 17 orang (53.1) dan Rendah sebanyak 15 orang (46.9%).

Tingginya pengetahuan perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu adanya pelatihan dan sosialisasi rekam medis elektronik, dukungan kebijakan, pengalaman kerja yang sering berinteraksi dengan sistem. Selain itu, perawat juga sudah memiliki pemahaman terkait kelengkapan rekam medis elektronik yang tercantum dalam standar pelayanan minimal Permenkes 2008 dan memiliki tanggungjawab terhadap rekam medis elektronik milik pasien yang mencakup riwayat pasien yang berkaitan dengan kondisi penyakit pasien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Mutmainah, 2024) Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan perawat mengisi rekam medis elektronik di rumah sakit wonolangan probolinggo memperlihatkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 70 orang (87,5%) dari total responden, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (Mutmainah, 2024). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain akses terhadap sumber informasi dan teknologi kesehatan, pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan, serta pengalaman kerja yang memadai.

Selain itu hasil penelitian di Rumah Sakit Hermina jatinegara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai rekam medis elektronik sebagian besar 56 responden (52,8%) tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satunya adalah adanya pelatihan dan sosialisasi yang rutin dilakukan oleh pihak rumah sakit terkait penggunaan rekam medis elektronik. Oleh karena itu, kombinasi antara pelatihan, pengalaman, pendidikan, kebijakan institusi, dan dukungan teknologi menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat pengetahuan responden terhadap rekam medis elektronik (Wongso, 2024).

Pengetahuan rekam medis elektronik sangat penting agar pengguna memahami alur rekam medis mulai dari pendaftaran sampai pasien pulang dan bagaimana mengelola berkas rekam medis (Nasution, 2021).

Rendahnya pengetahuan perawat dalam mengisi rekam medis elektronik dapat disebabkan karena belum sepenuhnya memahami Permenkes No 24 tahun 2022 tentang rekam medis elektronik yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis serta, belum sepenuhnya mengetahui indikator mutu rekam medis elektronik yaitu Efisien, keakuratan dan memenuhi standar, hal tersebut dilihat dari responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan perawat mengisi rekam medis elektronik di rumah sakit wonolangan probolinggo terdapat 9 responden (11,25%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 1 responden (1,25%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, yang menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang memiliki pemahaman yang terbatas atau mungkin kurang mendapatkan akses atau paparan yang cukup terhadap informasi terkait. (Mutmainah, 2024).

Meskipun sebagian perawat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam mengisi rekam medis elektronik. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan perawat belum merata, sehingga perlu upaya peningkatan melalui, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi berkala agar seluruh perawat memiliki pemahaman yang optimal dalam penggunaan rekam medis elektronik.

Pengetahuan merupakan hal penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang berlandaskan pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak dilandasi pengetahuan. Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi merupakan awal dari kesuksesan bangsa, karena dengan pengetahuan yang dimiliki dapat

menciptakan suatu hal yang baru dan dapat dimanfaatkan. Demikian disampaikan Prof. Agus dalam pidatonya di Malang mengatakan bahwa “Bangsa ini akan maju dan sejahtera apabila pembangunannya bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi.” Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa tanpa teknologi dan pendidikan tidak akan ada kemajuan (Mulyani, 2021).

3.1.2 Sikap Perawat mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Sikap Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Sikap Mengisi RME	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	18	56.3
Negatif	14	43.7
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Sikap mengisi rekam medis elektronik responden berada pada kategori Positif sebanyak 18 orang (56.3%) dan kategori Negatif sebanyak 14 orang (43.7%).

Sikap perawat berada di dalam kategori positif menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pihak rumah sakit melalui pelatihan dan fasilitas yang memadai juga mendorong perawat untuk menerima penggunaan sistem tersebut serta memiliki pengalaman kerja yang membentuk sikap yang lebih positif, selain itu perawat juga sudah memahami bahwa tidak mengisi rekam medis elektronik secara lengkap, akan menghambat proses klaim asuransi dan tinggi rendahnya mutu pelayanan di rumah sakit dinilai dari pengisian rekam medis elektronik secara jelas dan lengkap, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan sikap.

Menurut (Janggeng et al., 2022) hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit X Jakarta Utara dengan 121 responden, ditemukan bahwa sikap dikategorikan positif yaitu 64 responden (52,9%) bahwa perawat yang memiliki kemauan dan kesiapan akan menghasilkan sikap yang baik dalam mengisi rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Kabupaten Klungkung diketahui bahwa sikap perawat sebagian besar memiliki sikap yang positif sebanyak 113 (80,7%) responden hal ini disebabkan oleh adanya dukungan manajemen dan fasilitas yang memadai yang mempermudah penggunaan sistem, pelatihan yang rutin, sehingga perawat memahami manfaat rekam medis elektronik (Romansyah, 2023).

Sikap merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi perilaku individu dalam lingkungan kerja. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang memandang tugas atau rekan kerja, serta bagaimana mereka merespons situasi yang berbeda dalam pekerjaan sehari-hari. Sikap mencakup reaksi emosional serta keyakinan kognitif yang mempengaruhi seseorang menilai suatu hal (Nainggolan et al., 2024).

Sikap perawat yang masih berada pada kategori negatif menunjukkan bahwa masih ada perawat yang kurang memahami manfaat rekam medis elektronik serta kurangnya pelatihan dan pendampingan juga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, sehingga membentuk sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Kabupaten Klungkung diketahui bahwa sikap perawat dalam kategori negatif sebanyak 27 (19,3%) responden hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, beban kerja yang tinggi, keterbatasan keterampilan teknologi, sehingga perawat merasa penggunaan rekam medis elektronik menjadi sulit (Romansyah, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit X Jakarta Utara dengan 121 responden. sikap perawat terhadap rekam medis elektronik dikategorikan negatif yaitu 57 responden (47,1%) disebabkan oleh ketidaksiapan serta kurangnya pemahaman tentang sistem rekam medis elektronik dan kurang memperhatikan pentingnya mengisi rekam medis elektronik (Janggeng et al., 2022).

3.1.3 Perilaku Perawat mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Perilaku mengisi rekam medis elektronik yang dikategorikan atas dua yaitu Baik dan Kurang baik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Perilaku Mengisi RME	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	65.6
Kurang Baik	11	34.4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Perilaku mengisi rekam medis elektronik responden berada pada kategori Baik sebanyak 21 orang (65.6%) dan kategori kurang baik sebanyak 11 orang (34.4%).

Perilaku perawat yang berada pada kategori baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan yang memadai dan sikap positif terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Selain itu, adanya pelatihan dan sosialisasi dari pihak rumah sakit membantu perawat memahami cara pengisian yang benar. dukungan fasilitas serta kebijakan rumah sakit yang mewajibkan penggunaan rekam medis elektronik turut mendorong perawat untuk berperilaku baik dalam penggunaannya dan sudah memiliki pemahaman yang baik pada aspek kegunaan rekam medis elektronik

Hasil penelitian yang dilakukan di Cibatu Purwakarta dengan 68 responden, perilaku dalam mengisi rekam medis elektronik yang baik berjumlah 35 responden (51,5%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian petugas tenaga kesehatan termasuk perawat sudah memahami Standar Operasional Prosedur dalam mengisi rekam medis elektronik.

Hasil penelitian (Wongso et al., 2024) di RS Hermina Jatinegara perilaku dalam pengisian rekam medis elektronik yang tergolong baik sebanyak 54 responden (51%) yang disebabkan adanya tingkat kepatuhan yang cukup dalam mengisi rekam medis elektronik sedangkan perilaku dalam pengisian rekam medis elektronik.

Perilaku adalah fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup semua tindakan, respons, dan sikap seseorang dalam lingkungan kerja. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk bagaimana individu berinteraksi, merespons situasi pekerjaan, serta mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman mengenai perilaku individu sangat penting karena perilaku ini mempengaruhi kinerja dan produktivitas (Nainggolan et al., 2024).

Terdapat perawat berada pada kategori kurang baik, hal tersebut menunjukan bahwa masih ada perawat yang kurang memahami dalam penggunaan rekam medis elektronik serta beban kerja yang tinggi di ruang rawat inap dapat menyebabkan perawat kurang teliti atau terburu-buru dalam pengisian rekam medis elektronik.

Hasil penelitian (Wongso et al., 2024) di RS Hermina Jatinegara perilaku dalam pengisian rekam medis elektronik yang tergolong kurang baik sebanyak 52 responden (49%) hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam mengisi rekam medis elektronik.

Hasil penelitian yang dilakukan di Cibatu Purwakarta dengan 68 responden, perilaku dalam mengisi rekam medis elektronik yang kurang baik berjumlah sebanyak 33 responden (48,5%) hal ini dikarenakan masih adanya kendala seperti kurangnya pelatihan serta pemahaman dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik.

3.1.4 Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026 (N=32)

Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik									
Pengetahuan mengisi RME	Baik		Kurang Baik		Total		PR	95%CI	p-value
	f	%	F	%	f	%			
Tinggi	15	88.2	2	11.8	17	100	2,206	1,159–	0,004
Rendah	6	40.0	9	60.0	15	100		4,199	

Berdasarkan hasil analisis distribusi data responden diperoleh hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada sebanyak 15 dari 17 responden (88,2%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang baik, dan sebanyak 2 dari 17 responden (11,8%) yang memiliki pengetahuan tinggi dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang kurang baik. Sedangkan 9 dari 15 (60%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang kurang baik dan sebanyak 6 dari 15 (40%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0,004 ($p < 0,05$). Nilai PR = 2,206 dengan 95% CI 1,159–4,199, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi memiliki prevalensi perilaku pengisian Rekam Medis Elektronik yang baik 2,206 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah. sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Yuliati et al., 2024) hasil penelitian di Rumah Sakit Kelas B di Kota Depok Tahun 2024 ada hubungan pengetahuan dengan perilaku menggunakan rekam medis elektronik dengan *p-value* 0,038 ($< 0,05$) hal ini terjadi karena pengetahuan yang baik membuat perawat lebih memahami manfaat, cara penggunaan, serta pentingnya rekam medis elektronik bagi kelancaran pelayanan dan keakuratan data pasien. pemahaman tersebut mendorong mereka untuk lebih percaya diri, patuh dan konsisten dalam mengisi rekam medis elektronik.

Hasil penelitian (Wongso et al., 2024) di Rumah Sakit Hermina Jatinegara DKI Jakarta Tahun 2023 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik dengan hasil olah data diperoleh *p-value* 0.03 (< 0.05) ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang terkait rekam medis elektronik, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan dalam proses pengisiannya. hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang dalam memahami cara kerja sistem, alur serta standar yang harus dipenuhi dalam mengisi rekam medis elektronik.

Pada hakekatnya pengaruh pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya dan terlaksananya suatu tindakan atau perbuatan, bila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan maka perilaku atau tindakan tersebut tidak akan bertahan dan berlangsung lama. Pendapat di atas didukung oleh teori Green yang dikutip Notoatmojo yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposisi yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku seseorang. Secara umum pengetahuan seseorang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya buku, literatur, orang lain (kerabat, teman, masyarakat) dan dari berbagai media yang dapat memberi pengetahuan yang kemudian membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang diketahuinya (Wongso et al., 2024).

Dengan demikian, pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku perawat dalam mengisi rekam medis elektronik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan dalam praktiknya.

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2026 (N=32)

Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik									
Sikap mengisi RME	Baik		Kurang Baik		Total		PR	95%CI	p-value
	f	%	F	%	f	%			
Positif	15	83.3	3	16.6	18	100	1,944	1,026–	0,027
Negatif	6	42.9	8	57.1	14	100		3,685	

Berdasarkan hasil analisis distribusi data responden diperoleh hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada sebanyak 15 dari 18 responden (83,3%) yang memiliki sikap yang positif dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang baik, dan sebanyak 3 dari 18 responden (16,6%) yang memiliki sikap positif dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang kurang baik. Sedangkan 8 dari 14 (57.1%) yang memiliki sikap negatif dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang kurang baik dan sebanyak 6 dari 14 (42.9%) yang memiliki sikap negatif dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0,027 ($p < 0,05$). Nilai PR = 1,944 dengan 95% CI 1,026–3,685, menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki prevalensi perilaku pengisian Rekam Medis Elektronik yang baik 1,944 kali dibandingkan responden dengan sikap negatif. sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik di RSUP H. Adam Malik Medan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Wongso et al., 2024) Di Rumah Sakit Hermina Jatinegara DKI Jakarta Tahun 2023 Pengetahuan dan Sikap berpengaruh terhadap Perilaku mengisi rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil diperoleh nilai *p-value* 0,003 (< 0.05) artinya koefisien regresi tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adanya hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku mengisi RME.

Berdasarkan hasil penelitian (Romansyah, 2023) ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku mengisi rekam medis pasien di RSUD Kabupaten Klungkung dengan hasil analisis *p-value* 0,000 < 0.05 hal tersebut menunjukkan pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku kerja perawat. Pengetahuan yang baik tentang fungsi, manfaat, serta standar pengisian rekam medis.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo 2024, sikap merupakan reaksi atau respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi tindakan. Sikap positif menunjukkan adanya kesadaran, penerimaan, dan kemauan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai atau pengetahuan yang dimilikinya.

Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dalam melaksanakan kewajibannya terutama dalam pengisian rekam medis elektronik. Bila dikaitkan dengan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya seperti diuraikan di atas maka ada hubungan yang sangat kuat antara sikap dengan perilaku karena “sikap positif mendorong untuk melaksanakan” dan “kepercayaan dan sikap mempengaruhi dalam bertindak” dan sikap yang baik menghasilkan kelengkapan rekam medis elektronik 100 % sehingga sikap seseorang akan dapat membentuk niat untuk melakukan suatu tindakan. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengisi Rekam medis elektronik (Wongso, 2024).

Dengan demikian, sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku perawat dalam mengisi rekam medis elektronik. Sikap positif tidak hanya mencerminkan penerimaan terhadap sistem, tetapi juga membentuk niat dan komitmen untuk melaksanakan pengisian rekam medis secara lengkap dan sesuai standar.

4. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik Di RSUP H. Adam Malik Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (53,1%), sikap positif (56,3%), dan perilaku mengisi rekam medis elektronik yang baik (65,6%). Hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik ($p=0,004$) serta antara sikap dengan perilaku mengisi rekam medis elektronik ($p=0,027$) di RSUP H. Adam Malik Medan.

REFERENCES

- Ardianto, Y. W. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Perilaku Mengisi Rekam Medis Elektronik tentang Proses Keperawatan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Amelia Kabupaten Kediri Tahun 2025*. <https://id.com/document/899497563/Skripsi-Proposal>
- Fitria, D., et al., (2024). *Hubungan pengetahuan nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian rekam medis oleh perawat RSU*. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(4). <https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/download/3248/3150/10589>
- Herlina, E. (2023). *Dampak penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja perawat di Rumah Sakit Prikasih*. *Journal of Management Nursing*, 74, 253–260. <https://oaj.scipro-foundation.co.id/index.php/jmn/article/download/134/76>
- Hurruzia, M., et al., (2025). *Kesiapan rumah sakit dalam menerapkan rekam medis elektronik*. *Jurnal Menara Medika*, 7(2). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika>
- Indah, J., & Junaidi, J. (2021). Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.311>
- Ismainar, H., et al., (2024). Analisis perencanaan persiapan implementasi ERM di Rumah Sakit X Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/26944>
- Janggeng., et al., (2022). *Knowledge and Attitude of Nurses with Computerized Based Nursing Care Documentation*, 5(4). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI/article/view/8952/pdf>

- Kapitan, R., Farich, A., & Perdana, A. A. (2023). Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik RSUD Bandar Negara Husada Provinsi Lampung Tahun 2023. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 205. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/89841>
- Mansur, M., (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pegawai dalam kelengkapan pengisian rekam medis elektronik di puskesmas cibatu. Tesis Universitas MH Tahmrin http://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/4901/3/Malikul%20Mansur_S2%20Kesehatan%20Masyarakat_2025.pdf
- Marpaung, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik: Sebuah Studi Korelasional*. Jurnal Keperawatan Cikini. Vol. 4, No. 1. <https://jurnal.stikespgicikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/102>
- Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. 2021. “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(1):101–9.
- Mutmainah, I., Khotimah, H., & Sholehah, B. (2024). Hubungan pengetahuan rekam medis elektronik (RME) dengan kesiapan perawat menggunakan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(3), 391–399. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8658>
- Nainggolan, et al., (2023). *Buku referensi teori dan perilaku organisasi*. Jawa Tengah: Penerbit Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/585379-buku-referensi-teori-dan-perilaku-organi-50959c71.pdf>
- Nasution, N. (2021). Sosialisasi penyelenggaraan rekam medis di Klinik Sehat Gajah Mada Kota Padang. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 539–544.
- Notoatmodjo, S. (2024). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245544/permenkes-no-24-tahun-2022>
- Romansyah, D. E. (2023). *The relationship between the nurse's knowledge and attitude towards the completeness of the medical record of inpatients at the Klungkung Regency Hospital*. *Indonesian Journal of Health Information Management*. <https://ijhim.stikesmhk.ac.id/index.php/ojsdata/article/view/93>
- Saragih, P., et al (2024). Gambaran penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *jurnal universitas pancasakti makassar* Vol 7 No 4. <https://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/JPP/Article/View/1365>
- Sari, N., Mediawati, A. S., & Yudianto, K. (2024). Use of the Technology Acceptance Model for Electronic Medical Records in Nursing Documentation: Scoping Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(4), 1953–1962. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i4.3373>
- Wongso, Y., et al., (2024). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengisian rekam medis elektronik oleh dokter penanggung jawab pelayanan dalam pelayanan pasien jaminan kesehatan nasional di Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 8(2), 212–223. <https://doi.org/10.52643/marsi.v8i2.4271>
- Yuliati, D., et al., (2024). Kepatuhan implementasi rekam medis elektronik pada rawat jalan Rumah Sakit di Kota Depok. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 166–177. <https://journal.ympai.org/index.php/jms>